



Komunikasi Interpersonal Dalam Kolaborasi Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Almour Di Desa Alas Sumur

Haidar Abyan Thalibah*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: haidar4byan@gmail.com

Alamat: Jalan Ahmad Yani No. 117, Surabaya, Jawa Timur, 60237.

*Penulis korespondensi

Abstract *Interpersonal communication plays a crucial role in the management and development of community-based tourism. This study aims to analyze the impact of communication barriers in the management of Rawah Indah Almour tourism in Alas Sumur Village, Bondowoso Regency. The findings show that ineffective communication between village officials, BUMDes, and the local community leads to misunderstandings and delays in implementing tourism development plans. These barriers result in a decline in the number of visitors and the quality of tourism services. To improve tourism management, this study recommends the importance of clear communication channels, the use of technology to speed up information flow, and communication training for village officials and tourism managers. By implementing more effective communication strategies, the management of Rawah Indah Almour is expected to improve and positively impact the village's economy.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Tourism Management, Alas Sumur Village, Village Officials*

Abstrak Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak hambatan komunikasi dalam pengelolaan wisata Rawah Indah Almour di Desa Alas Sumur, Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang kurang efektif antara perangkat desa, BUMDes, dan masyarakat menyebabkan kesalahpahaman dan keterlambatan dalam implementasi rencana pengembangan wisata. Hambatan ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung dan menurunnya kualitas pelayanan wisata. Untuk meningkatkan pengelolaan wisata, penelitian ini merekomendasikan pentingnya saluran komunikasi yang jelas, penggunaan teknologi untuk mempercepat aliran informasi, serta pelatihan komunikasi bagi perangkat desa dan pengelola wisata. Dengan menerapkan strategi-strategi komunikasi yang lebih efektif, diharapkan pengelolaan Rawah Indah Almour dapat berkembang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Pengelolaan Wisata; Desa Alas Sumur; Perangkat Desa

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, atau pesan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan mencapai pemahaman yang sama. Proses ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam mengenai maksud dan tujuan pesan yang disampaikan. Dalam konteks organisasi atau masyarakat, komunikasi berperan sebagai fondasi utama untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif antar individu atau kelompok (Suharsono 2020). Melalui komunikasi yang efektif, suatu kelompok dapat saling berbagi ide, menyelesaikan masalah bersama, dan merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya komunikasi yang baik, tujuan yang ingin dicapai akan terhambat, karena informasi yang tidak disampaikan dengan jelas dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, atau bahkan ketidakcocokan dalam tindakan.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, perasaan, dan pemahaman antara dua orang atau lebih melalui interaksi langsung. Komunikasi ini melibatkan baik komunikasi verbal (kata-kata) maupun non-verbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara). Berbeda dengan komunikasi massa atau komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal lebih bersifat pribadi dan dua arah, memungkinkan adanya umpan balik langsung dari pihak yang terlibat (Al Fariz, Hamidah, and Manalullaili 2024). Dalam konteks pengembangan wisata desa, komunikasi interpersonal sangat penting untuk menciptakan kerjasama yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), perangkat desa, dan masyarakat setempat. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman, memperjelas pembagian tugas, dan memperkuat koordinasi antar pihak. Tanpa komunikasi interpersonal yang efektif, upaya untuk mengembangkan destinasi wisata dapat terhambat, bahkan dapat menimbulkan konflik yang merugikan semua pihak.

Desa Alas Sumur, yang terletak di Kabupaten Bondowoso, memiliki potensi wisata alam yang sangat indah, salah satunya adalah Rawah Indah Almour. Wisata ini menawarkan keindahan alam dengan suasana yang tenang dan udara yang segar, menjadikannya sebagai destinasi yang potensial untuk menarik wisatawan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan dan pengembangan wisata ini menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan komunikasi yang kurang efektif antara pihak pengelola, perangkat desa, dan masyarakat sekitar. Kurangnya koordinasi dan alur informasi yang jelas menghambat langkah-langkah strategis dalam mengembangkan wisata ini. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 semakin memperburuk keadaan. Pembatasan sosial dan penutupan tempat wisata mengurangi kunjungan wisatawan, sementara kurangnya komunikasi yang efektif antara pengelola wisata dan perangkat desa membuat upaya pemulihan dan pengembangan wisata menjadi lebih sulit.

Menurut Sura'I (2025) selaku kepala desa alas sumur salah satu permasalahan utama yang menghambat pembangunan dan pengelolaan desa adalah aspek komunikasi. Kurangnya komunikasi yang jelas dan terbuka antara perangkat desa, BUMDes, dan masyarakat sering menimbulkan kesalahpahaman, kebingungan dalam pembagian tugas, serta lambatnya pengambilan keputusan. Akibatnya, banyak program desa, termasuk pengembangan potensi wisata, tidak berjalan secara optimal karena setiap pihak tidak sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Sura'i menekankan bahwa komunikasi yang efektif harus meliputi penyampaian informasi yang transparan, koordinasi rutin, serta adanya umpan balik dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, keterbukaan dan kesediaan untuk mendengarkan aspirasi warga juga menjadi kunci agar setiap kegiatan desa dapat terlaksana dengan lancar. Menurutnya, tanpa komunikasi yang baik, perencanaan dan implementasi

program desa akan selalu mengalami hambatan, sehingga upaya kolaboratif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih sulit.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Sura'i kepala desa
Alas Sumur (Sumber: Dokumentasi KKN 147)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran komunikasi interpersonal dalam pengembangan wisata Rawah Indah Almour di Desa Alas Sumur. Lebih khusus lagi, penelitian ini ingin mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara perangkat desa, BUMDes, dan masyarakat, serta mengevaluasi bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama untuk memajukan destinasi wisata desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata di desa tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam kolaborasi masyarakat untuk pengembangan wisata Rawah Indah Almour di Desa Alas Sumur. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengidentifikasi bentuk komunikasi yang terjalin antara perangkat desa, BUMDes, dan masyarakat, menganalisis hambatan-hambatan yang muncul, serta mengevaluasi dampak hambatan tersebut terhadap pengelolaan wisata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi komunikasi interpersonal yang lebih efektif agar dapat memperkuat koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan destinasi wisata desa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang fokus pada analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif

berfokus pada pengamatan kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama(Waranti, Mahdar, and Asmurti 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai metode, sedangkan analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi saat ini terkait dengan pengembangan wisata Rawah Indah Almour di Desa Alas Sumur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dan komunikasi antara BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata Almour, termasuk pengelola wisata, perangkat desa, dan beberapa anggota masyarakat yang memiliki peran dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Informan, sebagai sumber utama data, merupakan elemen kunci dalam penelitian ini. Dalam studi ini, jumlah informan yang dilibatkan adalah 4 (empat) orang yang memiliki pemahaman mendalam terkait dinamika komunikasi dan pengelolaan wisata di desa. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang berarti memilih informan dengan pertimbangan tertentu, yakni mereka yang dapat memberikan wawasan yang relevan dan mendalam mengenai fokus penelitian ini (Dewi, Pemayun, and Maryanti 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan wisata Rawah Indah Almour di Desa Alas Sumur, komunikasi interpersonal antara perangkat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan masyarakat memegang peranan yang sangat penting. Tanpa komunikasi yang efektif, hambatan dalam pengelolaan wisata menjadi tak terhindarkan. Penelitian ini menemukan beberapa kendala komunikasi yang berkontribusi langsung terhadap ketidakberhasilan atau keterlambatan dalam mencapai tujuan pengembangan wisata. Pengelolaan destinasi wisata yang seharusnya melibatkan kerjasama lintas pihak menjadi terhambat karena adanya kesalahpahaman, kurangnya koordinasi, serta ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi yang ada dan dampaknya terhadap pengembangan wisata, serta mencari solusi yang tepat agar kolaborasi antar pihak dapat lebih terorganisir dan efektif (Sari and Nasir 2024).

a. Hambatan Komunikasi Interpesonal dalam pengelolaan wisata almour

Hambatan utama dalam pengelolaan wisata Rawah Indah Almour adalah kurangnya komunikasi yang jelas dan efektif antara BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat. Hal ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman mengenai pembagian tugas, tanggung jawab,

serta strategi pengelolaan wisata yang telah disusun bersama. Komunikasi yang terhambat ini berdampak langsung pada tidak optimalnya implementasi rencana-rencana pengembangan yang telah dirancang sebelumnya. Misalnya, pengelolaan fasilitas wisata, promosi kegiatan, hingga koordinasi acara sering kali terhambat karena tidak adanya aliran informasi yang lancar antar pihak. Menurut Khofifi selaku Sekretaris Desa Alas Sumur, "Kurangnya saluran komunikasi yang terorganisir dan terbuka sering kali membuat informasi tidak sampai kepada semua pihak yang terlibat. Ini menyebabkan ketidakjelasan dalam implementasi tugas, serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan untuk mempercepat pengembangan wisata." Pernyataan ini menggambarkan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan program wisata.

Tanpa adanya komunikasi yang efektif, setiap pihak akan bekerja dengan pemahaman yang berbeda-beda, yang pada akhirnya mengarah pada ketidaksesuaian antara apa yang direncanakan dan apa yang terealisasi di lapangan (Al Fariz, Hamidah, and Manalullaili 2024). Dalam perencanaan kegiatan wisata atau promosi yang melibatkan masyarakat setempat, informasi yang seharusnya disampaikan secara rutin kepada pengelola dan warga sering kali terlambat atau tidak lengkap. Hal ini tidak hanya menghambat langkah-langkah strategis yang diperlukan, tetapi juga menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Selain itu, tidak adanya koordinasi rutin antara perangkat desa dan pengelola wisata membuat setiap pihak bekerja secara terpisah tanpa pemahaman yang sama mengenai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini semakin diperburuk oleh kesulitan dalam menjangkau seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Tanpa komunikasi yang efektif, bahkan langkah-langkah sederhana untuk memperbaiki pengelolaan wisata seperti perbaikan fasilitas atau peningkatan promosi wisata menjadi sulit untuk dilaksanakan secara maksimal.

b. Dampak hambatan komunikasi terhadap pengembangan wisata

Dampak dari hambatan komunikasi yang terjadi dalam pengelolaan wisata Rawah Indah Almour sangat signifikan terhadap perkembangan destinasi wisata tersebut. Salah satu dampak langsungnya adalah penurunan jumlah pengunjung, yang mempengaruhi perekonomian desa yang mengandalkan sektor pariwisata. Tanpa adanya koordinasi yang baik antara BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat, program promosi wisata yang sudah direncanakan tidak dapat dijalankan dengan efektif (Suharsono 2020). Misalnya, kegiatan promosi yang tidak diinformasikan dengan tepat waktu atau

kurangnya kesepahaman tentang tujuan promosi menyebabkan ketidakjelasan di kalangan masyarakat dan pengelola, sehingga informasi tidak sampai ke target audiens, yaitu wisatawan. Menurut Walit (2025) selaku BUMDes Desa Alas Sumur, "Kurangnya koordinasi dalam hal promosi membuat wisatawan yang datang tidak mengetahui fasilitas dan kegiatan yang ada, sehingga mereka tidak tertarik untuk berkunjung lagi atau bahkan merekomendasikan tempat ini." Hal ini menunjukkan bahwa tanpa komunikasi yang jelas dan terorganisir, tujuan pengembangan wisata yang ingin dicapai sulit untuk tercapai.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Walit Bumdes
Alas Sumur (Sumber: Dokumentasi KKN 147)

Selain itu, hambatan komunikasi juga mempengaruhi efektivitas kerja sama antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Tanpa adanya pemahaman yang sama mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, banyak program yang tidak terlaksana dengan baik. Bapak Yani (2025) Selaku Ketua Pokdarwis Bondowoso, menjelaskan, "Pengelolaan wisata memerlukan koordinasi yang terus-menerus antara perangkat desa, BUMDes, dan masyarakat. Jika komunikasi terhambat, setiap langkah pengembangan akan terhambat, dan ini berisiko menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola wisata." Hal ini menggambarkan bahwa ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan peran antar pihak yang terlibat menyebabkan terhambatnya implementasi program-program yang dapat menarik minat pengunjung. Akibatnya, meskipun Rawah Indah Almour memiliki potensi yang besar, pengelolaannya tidak dapat berkembang secara maksimal karena adanya kesalahpahaman dan kurangnya kolaborasi yang efektif.



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Yani Pokdarwis
Alas Sumur (Sumber: Dokumentasi KKN 147)

Dampak lebih lanjut dari hambatan komunikasi ini adalah penurunan kualitas pelayanan wisata. Tanpa komunikasi yang baik, pengelola wisata tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan pengunjung. Misalnya, fasilitas yang seharusnya diperbaiki atau ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan tidak mendapatkan perhatian yang memadai karena informasi mengenai kebutuhan tersebut tidak sampai kepada pengelola yang berwenang. Semua ini mengarah pada kehilangan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada di desa tersebut, yang seharusnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal (Ayuna and Hidayat 2021).

c. Solusi dan Strategi dalam peningkatan komunikasi

Untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang telah diidentifikasi, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan terorganisir. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membangun saluran komunikasi yang jelas dan terbuka antara BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin atau koordinasi antar pihak secara berkala. Melalui pertemuan ini, setiap pihak dapat berbagi informasi secara langsung, menyelesaikan masalah yang muncul, serta memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan rencana yang akan dilaksanakan. Hal ini akan mempermudah koordinasi dan mempercepat proses pengambilan keputusan yang diperlukan untuk pengembangan wisata.

Selain itu, untuk mempermudah aliran informasi, sangat penting untuk memanfaatkan teknologi yang ada, seperti grup komunikasi di aplikasi pesan instan (WhatsApp, Telegram, dll.) yang memungkinkan informasi disebarluaskan secara cepat dan efisien kepada semua pihak terkait (Rianto 2019). Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempercepat distribusi informasi terkait program dan kegiatan, tetapi juga mempermudah monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dengan sistem komunikasi yang lebih cepat dan transparan, hubungan antara pengelola wisata dan

masyarakat akan lebih terjaga, serta kesalahpahaman yang mungkin terjadi dapat diminimalisir.

Di samping itu, perlu adanya pelatihan komunikasi bagi perangkat desa dan pengelola wisata untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif. Pelatihan ini mencakup teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang baik, serta cara menyampaikan informasi yang jelas dan tepat sasaran. Pelatihan ini akan membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengelolaan wisata dapat saling memahami, bekerja sama lebih produktif, dan menghindari kesalahpahaman. Menurut Bapak Yani, Ketua Pokdarwis Bondowoso, "Pelatihan komunikasi yang baik akan memastikan bahwa semua pihak dapat saling memahami, bekerja sama dengan lebih produktif, dan menghindari kesalahpahaman yang dapat menghambat kemajuan pengembangan wisata."

Terakhir, transparansi dalam pengambilan keputusan juga menjadi kunci dalam meningkatkan komunikasi. Setiap keputusan yang dibuat oleh pengelola wisata atau perangkat desa harus diinformasikan dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat, sehingga mereka memahami alasan dan tujuan dari keputusan tersebut (Susano and Rachmawati 2024). Dengan adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan, setiap pihak akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan wisata. Secara keseluruhan, penerapan strategi-strategi ini akan menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif dan mendukung bagi perkembangan Rawah Indah Almour menjadi destinasi wisata yang berkembang dengan baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Rawah Indah Almour di Desa Alas Sumur. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya komunikasi yang jelas, terorganisir, dan terbuka antara BUMDes, perangkat desa, serta masyarakat. Kondisi ini mengakibatkan kesalahpahaman, keterlambatan pengambilan keputusan, dan ketidakjelasan pembagian tugas, sehingga berimplikasi pada terhambatnya pengelolaan wisata dan menurunnya potensi ekonomi desa. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih baik dalam pengembangan destinasi wisata.

Untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan koordinasi rutin antar pihak yang terlibat, pemanfaatan teknologi komunikasi untuk mempercepat arus informasi, serta penyelenggaraan pelatihan komunikasi bagi perangkat desa dan pengelola wisata. Selain itu, transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi kepada masyarakat sangat penting untuk memperkuat rasa percaya dan partisipasi warga. Dengan penerapan strategi komunikasi yang lebih efektif, diharapkan pengelolaan wisata Rawah Indah Almour dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuna, Elizabeth, and Wahyu Hidayat. 2021. “Peran Komunikasi Interpersonal Dan Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Baduy Kabupaten Lebak Provinsi Banten.” *Jurnal Communicate* 6(2): 36–41.
- Dewi, Dian Candra, Pradnyani Putri Pemayun, and Dinda Maryanti. 2023. “Representasi Makna Cinta Dalam Lagu ‘Mayonaka No Door/Stay With Me’ Karya Miki Matsubara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 9(3): 259–65. doi:10.23887/jpbj.v9i3.34568.
- Al Fariz, M Rasyid, Hamidah Hamidah, and Manalullaili Manalullaili. 2024. “Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) Di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang.” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1(2): 11. doi:10.47134/jbkd.v1i2.2297.
- Rianto, Puji. 2019. “Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(2): 24. doi:10.14710/interaksi.8.2.24-35.
- Sari, Purwita, and La Ode M Nasir. 2024. “Strategi Komunikasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Peningkatan Pembangunan (1,2,3).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2(3): 219–24.
- <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/255>.
- Suharsono, Suharsono. 2020. “Komunikasi Interpersonal Pokdarwis Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Homestay.” *Jurnal Riset Komunikasi* 3(2): 161–76. doi:10.38194/jurkom.v3i2.158.
- Susano, Adhi, and Meida Rachmawati. 2024. “TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA MELALUI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES).” *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 12(1): 50–58. doi:10.36596/ekobis.v12i1.1382.
- Wahyuni, S. (2019). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Kuta Bakti Kecamatan Babul Bakmur Kabupaten Aceh Tenggara) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara).

Waranti, Mahdar, and Asmurti. 2024. “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2(3): 356–61. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>.